EDUKASI PENGENDALIAN PEMBAKARAN SAMPAH MELALUI MEDIA INFOGRAFIS DALAM MENDUKUNG SDGS DAN KONSERVASI LINGKUNGAN

Mila Sintia[1], Rita Kusumah[2], Pepih Nurhalipah[3], Ridha Amalia[4], Reta Aulia Unisa[5], Fahmi Ramadhan[6]
Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan, Sosial & Teknologi, Universitas Muhammadiyah Kuningan[1,2,3,4,5,6]
milasintiaa9@gmail.com [1], rita25@upmk.ac.id [2], pepih.nhalipah@gmail.com [3], ridhaamalia1425@gmail.com [4], rethaaulia76@gmail.com [5], fahmiramadhan493@gmail.com [6]

ABSTRACT

Open burning of waste remains one of the environmental problems commonly found in society, particularly in rural areas. This practice is considered an easy and quick way to reduce household waste volume; however, it can cause negative impacts on both health and the environment. This community service activity aimed to increase public awareness of the dangers of open waste burning through infographic media as an effort to support sustainable development goals and environmental conservation. The activity was carried out in Kadugede Village, targeting communities that still practice open waste burning. The methods used included observation, interviews, documentation, infographic media design, door-to-door socialization, and descriptive evaluation of the activities. The results showed that the community began to understand the impacts of waste burning on health and the environment after receiving education through infographic media. This activity supports sustainable development goals on good health and well-being, clean water and sanitation, and sustainable cities and communities. Infographic media was considered effective because it conveys information visually in an attractive and easily understandable way. Through this activity, it is expected that public awareness regarding environmentally friendly waste management will continue to increase, thereby creating a clean, healthy, and sustainable environment.

Keywords: Waste Burning, Infographic, Environmental Education, Environmental Conservation, Public Awareness, Sustainable Development Goals

ABSTRAK

Pembakaran sampah secara terbuka masih menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang sering ditemukan di masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Praktik ini dianggap sebagai cara yang mudah dan cepat untuk mengurangi volume sampah rumah tangga, padahal dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya pembakaran sampah melalui media infografis sebagai upaya mendukung tujuan pembangunan

berkelanjutan dan konservasi lingkungan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Kadugede dengan sasaran masyarakat yang masih melakukan pembakaran sampah secara terbuka. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, pembuatan media infografis, sosialisasi secara *door-to-door*, serta evaluasi kegiatan secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami dampak pembakaran sampah terhadap kesehatan dan lingkungan setelah diberikan edukasi menggunakan media infografis. Kegiatan ini mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan tentang kehidupan sehat dan sejahtera, air bersih dan sanitasi layak, serta kota dan permukiman berkelanjutan. Media infografis dinilai efektif karena mampu menyampaikan informasi secara visual, menarik, dan mudah dipahami masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dapat terus meningkat sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembakaran Sampah, Infografis, Edukasi Lingkungan, Konservasi Lingkungan, Kesadaran Masyarakat, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

A. Pendahuluan

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kualitas kehidupan manusia. Kondisi lingkungan yang baik tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga memengaruhi kenyamanan sosial dan keberlanjutan ekosistem. Konsep pembangunan berkelanjutan saat ini menjadi isu penting yang terus disosialisasikan di tengah masyarakat karena berkaitan dengan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan.

Upaya menjaga stabilitas lingkungan, mempertahankan fungsi ekosistem, serta mendukung keberlangsungan kehidupan manusia ini erat kaitannya dengan komitmen global melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs merupakan komitmen global yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjaga kelestarian lingkungan (Pangestu et al. 2021). Prinsip pembangunan berkelanjutan ini menjadi motivasi dalam memenuhi kebutuhan kehidupan yang lebih baik bagi manusia dan lingkungan dalam jangka panjang (Vilmala et al. 2022). Oleh karena itu, konservasi lingkungan menjadi tanggung jawab bersama seluruh masyarakat untuk menjamin pengelolaan sumber daya

alam secara bijaksana tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang (Faizah and Nugraheni 2024).

Namun pada realitasnya, permasalahan lingkungan masih sering ditemukan di berbagai wilayah akibat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan. Salah satu permasalahan krusial yang menentang ketercapaian SDGs adalah praktik pembakaran sampah secara terbuka (*open burning*). Pembakaran sampah (*open burning*) merupakan salah satu metode pengelolaan sampah yang masih umum digunakan, terutama di negara berkembang. Metode ini dipilih karena dianggap praktis dan mampu mengurangi volume sampah dalam waktu singkat. Namun, proses pembakaran dilakukan tanpa pemilahan dan pengendalian udara sehingga menghasilkan emisi yang tidak terkendali dan membahayakan lingkungan (Pramudya and Gusri 2025).

Di balik kemudahannya, praktik pembakaran sampah memiliki berbagai dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan. Asap hasil pembakaran dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, iritasi mata, serta menyebarkan partikel berbahaya yang dapat masuk ke dalam tubuh secara tidak langsung. Selain berdampak pada kesehatan, pembakaran sampah juga dapat mengganggu keseimbangan lingkungan, memicu perubahan iklim, dan menurunkan kualitas lingkungan sekitar (Napid, Budi, and Susanto 2021).

Aktivitas *open burning* ini berdampak langsung pada kegagalan pemenuhan beberapa poin SDGs, terutama SDG 3 tentang kehidupan sehat dan sejahtera, SDG 6 tentang air bersih dan sanitasi layak, serta SDG 11 tentang kota dan permukiman berkelanjutan. Faktor utama yang melanggengkan kebiasaan buruk ini adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait dampak negatif pembakaran bagi lingkungan, serta minimnya pemahaman mengenai teknik pengolahan sampah yang benar (Andiansyah and , Winarno, Meitasari 2024).

Kondisi empiris ini juga ditemukan di Desa Kadugede, di mana sebagian warganya masih mengandalkan metode pembakaran untuk memusnahkan sampah rumah tangga.

Permasalahan tersebut menjadi penting untuk segera ditangani karena dapat berdampak terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya pembakaran sampah dan pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Salah satu bentuk edukasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yaitu melalui media infografis. Media infografis merupakan media visual yang memadukan informasi dan grafis sehingga informasi yang kompleks dapat disampaikan secara lebih sederhana dan mudah dipahami (Afriani, Maksum, and Yuliati 2022). Infografis juga memiliki tampilan yang menarik sehingga mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman masyarakat terhadap informasi yang disampaikan (Kurniawan and Syabrina 2024).

Salah satu kelebihan infografis adalah dapat membantu menyederhanakan informasi yang kompleks dan menyajikannya secara visual sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh masyarakat (Patriot et al. 2023). Selain itu, media infografis dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan karena informasi dapat disampaikan secara menarik dan berulang melalui media visual (Afifah et al. 2025).

Melalui kegiatan edukasi berbantuan media infografis, masyarakat diharapkan dapat memahami bahaya pembakaran sampah serta mulai menerapkan perilaku pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan. Edukasi kepada masyarakat ini diperlukan untuk membentuk kesadaran lingkungan dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah (Asteria & Heruman 2016).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui edukasi pengendalian pembakaran sampah berbantuan media infografis di Desa Kadugede sebagai upaya mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan konservasi lingkungan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar lebih

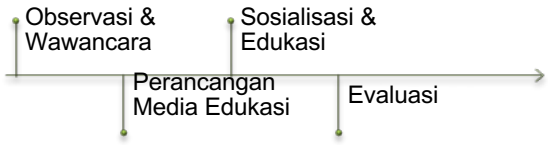
peduli terhadap pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

B. Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada hari Selasa, 31 Maret 2026 dan Sabtu, 4 April 2026 yang berlokasi di Desa Kadugede. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Kadugede, khususnya warga yang masih melakukan praktik pembakaran sampah secara terbuka (*open burning*).

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses penyampaian informasi mengenai pengelolaan sampah dan dampak pembakaran sampah terhadap lingkungan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif berdasarkan respons masyarakat dan perubahan perilaku terhadap praktik pembakaran sampah.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan lingkungan yang terdapat di Desa Kadugede. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan perangkat desa guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi pengelolaan sampah dan kebiasaan masyarakat dalam menangani sampah rumah tangga.

Tahap selanjutnya yaitu perancangan media edukasi berupa infografis. Peneliti menyusun konten edukatif menggunakan aplikasi Canva yang difokuskan pada penyederhanaan informasi mengenai dampak pembakaran sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Media infografis dirancang menggunakan bahasa yang sederhana dan tampilan visual yang menarik agar informasi lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

Setelah media selesai disusun, kegiatan dilanjutkan dengan tahap sosialisasi melalui pendekatan langsung ke rumah warga (*door-to-door*) serta pemasangan poster infografis di beberapa lokasi strategis seperti papan informasi dan area yang sering dilalui masyarakat. Kegiatan ini bertujuan agar informasi dapat diterima secara langsung dan dibaca secara berulang oleh masyarakat luas.

Tahap terakhir adalah evaluasi untuk mengetahui keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat pemahaman masyarakat mengenai dampak negatif pembakaran sampah serta adanya perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan titik pembakaran sampah terbuka (*open burning*) yang dilakukan oleh warga di area dekat dengan jalan raya dan aliran sungai Desa Kadugede. Praktik tersebut dilakukan untuk mengurangi volume sampah rumah tangga seperti plastik, daun kering, dan sampah campuran lainnya.



Gambar 2. Kegiatan Observasi



Gambar 3. Wawancara dengan Perangkat Desa

Pembakaran sampah terbuka (*open burning*) merupakan salah satu cara pengelolaan sampah yang masih banyak ditemui di Indonesia. Di satu sisi, pembakaran sampah merupakan cara yang efektif untuk menghilangkan timbulan sampah dan bakteri patogen (Wahyudi 2019). Namun, praktik *open burning* memiliki berbagai dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Proses pembakaran sampah secara terbuka dapat menghasilkan polutan, salah satunya

partikulat. Pembentukan partikulat terjadi pada pembakaran tidak sempurna. Apabila sampah yang menumpuk tidak segera diangkut atau dipindakan ke tempat pembuangan sampah yang resmi,maka sampah tersebut akan dibakar oleh warga dekat dengan tempat tinggal mereka masing-masing sehingga polusi asap pembakaran akan masuk melalui ventilasi rumah dan apabila terus menerus terjadi akan menyebabkan masalah kesehatan terutama pernafasan (Desfita et al. 2021).

Hasil wawancara dengan perangkat desa menunjukkan adanya kontradiksi antara ketersediaan fasilitas dengan realitas perilaku Masyarakat. Permasalahan utama pengelolaan sampah di Desa Kadugede bukan terletak pada ketersediaan sarana fisik, melainkan pada keterbatasan sumber daya manusia (SDM) pengelola serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Sebagian warga masih menggunakan metode *open burning* karena dianggap lebih cepat, praktis, dan tidak memerlukan biaya dalam proses pengelolaan sampah rumah tangga.

Setelah tahap observasi selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan media edukasi berupa infografis mengenai bahaya pembakaran sampah dan pentingnya menjaga lingkungan. Infografis berakar dari istilah *information* dan *graphics*, merupakan media komunikasi yang dirancang untuk menyampaikan informasi secara menyeluruh kepada penerima pesan melalui visualisasi yang lebih sederhana, sistematis, dan menarik. Infografis menjadi salah satu media yang perkembangannya sangat cepat dalam dunia media massa saat ini, terutama setelah mengkolaborasikan seni desain grafis dengan piranti lunak komputer (Hasanah and Afianah 2021).

Media infografis ini dirancang menggunakan aplikasi Canva dengan memadukan unsur visual, warna, dan informasi singkat agar mudah dipahami masyarakat. Materi yang dimuat dalam infografis meliputi pengertian pembakaran sampah terbuka (*open burning*), dampak pembakaran sampah terhadap kesehatan dan lingkungan dan ajakan untuk tidak melakukan pembakaran sampah lagi.



Gambar 4. Pembuatan Media Infografis

Melalui media ini, data atau informasi yang kompleks dikemas menggunakan bahasa yang singkat, jelas, serta visualisasi yang menarik perhatian agar dapat menumbuhkan minat baca masyarakat. Teknik penyajian ini dinilai sangat efektif untuk mengedukasi publik karena mampu memotong kerumitan informasi ilmiah menjadi pesan visual yang praktis dan mudah dipahami dalam sekali lihat (Hasanah and Afianah 2021).

Kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat melalui pendekatan *door-to-door*. Pada tahap ini, peneliti memberikan edukasi mengenai dampak pembakaran sampah terhadap kesehatan dan lingkungan serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain sosialisasi secara langsung, media infografis juga dipasang di beberapa lokasi strategis seperti papan informasi desa dan area yang sering dilalui masyarakat agar informasi dapat dibaca secara berulang.



Gambar 5. Sosialisai Kepada Masyarakat



Gambar 6. Pemasangan Media Infografis

Melalui kegiatan sosialisasi tersebut, masyarakat mulai menunjukkan respons positif terhadap edukasi yang diberikan. Sebagian masyarakat mulai memahami bahwa pembakaran sampah tidak hanya berdampak terhadap kesehatan, tetapi juga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Selain itu, masyarakat juga mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Tahap selanjutnya yaitu evaluasi kegiatan untuk mengetahui tingkat

pemahaman masyarakat setelah pelaksanaan sosialisasi dan pemasangan media infografis. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan langsung terhadap respons masyarakat selama kegiatan berlangsung serta perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian masyarakat mulai memahami dampak negatif pembakaran sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Masyarakat juga menunjukkan respons positif terhadap media infografis yang digunakan karena informasi dinilai lebih mudah dipahami dan menarik untuk dibaca. Selain itu, beberapa warga mulai menunjukkan kesadaran untuk tidak melakukan pembakaran sampah secara terbuka dan mulai memanfaatkan layanan pengangkutan sampah yang tersedia di desa dengan baik.

Kegiatan edukasi pengendalian pembakaran sampah ini berkaitan dengan upaya mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 3 tentang kehidupan sehat dan sejahtera (*good health and well-being*). Pembakaran sampah menghasilkan asap yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan, terutama pada sistem pernapasan. Oleh karena itu, pengurangan aktivitas pembakaran sampah dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi masyarakat. Lingkungan yang bersih dan kualitas udara yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Selain berkaitan dengan SDG 3, kegiatan ini juga mendukung SDG 6 tentang air bersih dan sanitasi layak (*clean water and sanitation*). Aktivitas pembakaran sampah yang dilakukan di sekitar aliran sungai berpotensi menyebabkan pencemaran air akibat sisa pembakaran maupun sampah yang terbawa aliran air. Kondisi tersebut dapat menurunkan kualitas lingkungan dan mengganggu kebersihan sumber air di sekitar masyarakat. Melalui kegiatan edukasi ini, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekitar sungai agar tetap bersih dan terhindar dari pencemaran.

Kegiatan ini juga mendukung SDG 11 tentang kota dan permukiman berkelanjutan (*sustainable cities and communities*). Pengelolaan sampah yang baik dapat membantu

menciptakan lingkungan permukiman yang bersih, sehat, nyaman, dan layak huni. Edukasi mengenai pengendalian pembakaran sampah menjadi salah satu langkah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kualitas lingkungan tempat tinggal. Dengan meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah, diharapkan tercipta lingkungan permukiman yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Selain mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, kegiatan edukasi ini juga menjadi salah satu bentuk upaya konservasi lingkungan. Konservasi lingkungan tidak hanya dilakukan melalui pelestarian sumber daya alam, tetapi juga melalui perubahan perilaku masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi, masyarakat didorong untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan mulai menerapkan perilaku pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi lingkungan menggunakan media infografis mampu membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan mengurangi aktivitas pembakaran sampah. Media infografis dinilai efektif karena mampu menyampaikan informasi secara visual, menarik, dan mudah dipahami masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat diharapkan dapat mulai menerapkan kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih baik sehingga mampu mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Kegiatan edukasi pengendalian pembakaran sampah melalui media infografis di Desa Kadugede mampu menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Melalui kegiatan observasi, sosialisasi, serta pemasangan media edukasi, masyarakat mulai memahami bahwa pembakaran sampah secara terbuka dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan. Selain itu, penggunaan media infografis dinilai efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat karena memiliki tampilan

visual yang menarik, komunikatif, dan mudah dipahami.

Kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa edukasi lingkungan dapat mendorong perubahan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan. Adanya fasilitas pengelolaan sampah di desa seperti TPS 3R dan layanan pengangkutan sampah perlu didukung dengan peningkatan partisipasi masyarakat agar pengelolaan sampah dapat berjalan lebih optimal. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu menerapkan perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik sehingga dapat mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan serta sejalan dengan upaya konservasi lingkungan dan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*).

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N, S Aulia, D Manalu, and ... 2025. "Pemanfaatan Media Informasi Edukatif Sebagai Sarana Sosialisasi Program Pengelolaan Sampah BerbasisKearifan Lokal Di Desa Betungan." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 02 (02): 733–48. https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/774%0A https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/download/774/635.

Afriani, Nila Rahma, Arifin Maksum, and Siti Rohmi Yuliati. 2022. "Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Android Pada Muatan IPS Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8 (3): 935–42. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2797.

Andiansyah, Maulana, and Alwin , Winarno, Meitasari. 2024. "Studi Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak Pembakaran Sampah Terhadap Pencemaran Udara Di Desa Cikopomayak, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor." *Jurnal Pendidikan Ips* Vol. 14, N (1): 129–37. https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1615.

Asteria, Donna, and Heru Heruman. 2016. "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan." *Jurnal Manusia Dan Lingkungan* 23 (1): 8.

Desfita, Sri, Mulia Azzahra, Nurfebi Zulriyanti, Melysa Nanda Putri, and Sisi Anggraini. 2021. "Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas* 01 (1): 20–31. https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/716/309.

Faizah, and Nugraheni. 2024. "Pendidikan Berkelanjutan Berbasis Konservasi Dan

Teknologi Sebagai Aksi Nyata Dalam Mewujudkan SDGs." *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1 (10) (May): 73–80.

Hasanah, Uswatun, and Vina Nur Afianah. 2021. "Media Infografis Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Generasi Z." *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10 (6): 1436–50.

Kurniawan Purnomo Aji, Wawan, and Muhammad Syabrina. 2024. "UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DENGAN MELAKUAN BIMBEL MEMBACA KELAS 1 DI MIS MIFTAHUL HUDA 2 KOTA PALANGKA RAYA." *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2). https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2358.

Napid, Suhardi, Rahmad Setia Budi, and Edi Susanto. 2021. "Pembakaran Sampah Anorganik Menimbulkan Dampak Positif Dengan Perolehan Asap Cair Bagi Masyarakat Lingkungan Ix Kecamatan Amplas." *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat* 1 (1): 30–36. https://doi.org/10.30743/jurpammas.v1i1.4192.

Pangestu, Fajar Puja, Nadia Shelvia Rahmadianti, NIke Tanzila Hardiyanti, and Ermita Yusida. 2021. "Ekonomi Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs (Sustainable Development Goals) 2030." *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* 1 (3): 2021. www.globalgoals.org.

Patriot, Evelina Astra, Sardianto Markos Siahaan, Dwi Cahaya Nurani, Anugrah Agung, Amanah Firansilady, Umi Kalsum, Riska Nabilah, and Risky Sissy Lia. 2023. "Pembuatan Media Infografis Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Desain Media Pembelajaran Berbasis Canva for Education Bagi Guru-Guru SD Di Kota Palembang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia* 5 (2): 24–32. https://doi.org/10.29303/jpmsi.v5i2.236.

Pramudya, Naoval Arjuna, and Lailal Gusri. 2025. "Strategi Adaptasi Dan Mitigasi Pembakaran Sampah Terbuka Di Kenali Asam Bawah , Kota Jambi." *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 2 (3): 933–41.

Vilmala, Berry Kurnia, Ida Karniawati, Andi Suhandi, Anna Permanasari, and Minehle Khumalo. 2022. "A Literature Review of Education for Sustainable Development (ESD) in Science Learning: What, Why, and How." *Journal of Natural Science and Integration* 5 (1): 35. https://doi.org/10.24014/jnsi.v5i1.15342.

Wahyudi, Jatmiko. 2019. "Emisi Gas Rumah Kaca (Grk) Dari Pembakaran Terbuka Sampah Rumah Tangga Menggunakan Model Ipcc." *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK* 15 (1): 65–76. https://doi.org/10.33658/jl.v15i1.132.